

[COVER]

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN HALMAHERA BARAT

2025

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 atau yang sering dikenal dengan COVID-19 adalah penyakit menular baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019.¹ COVID-19 disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).² COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia lain. Virus dapat menular dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi dalam partikel cairan kecil ketika mereka batuk, bersin, bernapas, berbicara dan bernyanyi. Selain itu, virus juga dapat menular apabila melakukan kontak dekat satu sama lain, biasanya dalam jarak 1 meter (jarak pendek). Seseorang dapat terinfeksi ketika aerosol atau tetesan yang mengandung virus terhirup atau bersentuhan langsung dengan mata, hidung, atau mulut. Virus ini juga dapat menyebar di lingkungan yang memiliki ventilasi buruk, ramai dan dalam waktu yang lama. Orang juga dapat terinfeksi dengan menyentuh permukaan yang telah terkontaminasi virus saat menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa membersihkan tangan.

Penyakit COVID-19 memiliki beberapa tanda dan gejala seperti demam, batuk, sesak nafas, myalgia atau kelelahan, sakit kepala, hemoptisis, diare, dan limfopenia.⁴ Infeksi SARSCoV-2 umumnya menyebabkan penyakit pernapasan ringan hingga berat dan kematian, sedangkan sebagian orang yang terinfeksi virus ini tidak pernah menunjukkan gejala.

WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020, dan hingga 16 Juli 2021 COVID-19 telah menyebar di 186 negara di dunia. Berdasarkan laporan WHO, sampai dengan tanggal 15 Juli 2021 terdapat sejumlah 188.128.952 kasus COVID-19 dan tercatat sejumlah 4.059.339 kematian yang diakibatkan COVID-19.⁵ Di Indonesia, kasus COVID-19 semakin bertambah di setiap harinya. Dari kasus pertama yang dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2019 sampai dengan 15 Juli 2021 tercatat sejumlah 2.726.803 kasus dengan rate kematian sebesar 2.6%. Mayoritas kasus COVID-19 terjadi pada usia produktif yaitu 19-59 tahun dan kasus kematian terbanyak akibat COVID-19 terjadi pada usia >60 tahun (48,9%). Sebaran kasus COVID-19 terjadi di 34 Provinsi di Indonesia dan wilayah provinsi dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi yaitu DKI Jakarta sejumlah 714,595 (26.2%), Jawa Barat sejumlah 488,689 (17.9%) dan Jawa Tengah sejumlah 307,209 (11.3%).⁶ Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan kasus tertinggi di Indonesia pada tahun 2021, per tanggal 16 Juli 2021, dilaporkan terdapat sejumlah 311.409 kasus COVID-19 dan sejumlah 19.280 dilaporkan meninggal dunia. Berdasarkan rilis data resmi yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang berada di tingkat pertama yang menyumbangkan kasus COVID-19 yaitu sebesar 72.817 kasus konfirmasi dengan

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Halmahera Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Halmahera Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	13.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	9.41
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	5.37
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	21.43
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	3.89

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	57.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	86.36

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	68.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekaratinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, Hal ini dikarenakan anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19) di Kabupaten Halmahera Barat adalah Rp.0

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Halmahera Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku Utara
Kota	Halmahera Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	8.92
ANCAMAN	6.40
KAPASITAS	63.32
RISIKO	22.17
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Halmahera Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 6.40 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 8.92 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 63.32 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.17 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan Penyuluhan Kepada Masyarakat terkait PHBS	<ul style="list-style-type: none">- Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Barat	2026	-
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	<ul style="list-style-type: none">- Mengusulkan kepada Pemerintah Daerah dan Kepala Dinas terkait dengan penganggaran darurat dalam persiapan terjadinya kasus konfirmasi MERS	<ul style="list-style-type: none">- Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kabupaten Halmahera Barat	2026	-
3	Kewaspadaan Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none">- Mengusulkan pelatihan bagi tim TGC- Menyusun dokumen rencana kontijensi covid-19- Mengajukan anggaran pelatihan untuk Tim TGC dalam penyusunan rencana kontijensi	<ul style="list-style-type: none">- Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kabupaten Halmahera Barat	2026	-

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Halmahera Barat



Novelheins Sakalaty, SKM, M.Mkes
Novelheins Sakalaty, SKM, M.Mkes
Nip. 19761103 199703 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

Sub kategori /Pertanyaan Rujukan	<i>Man</i>	<i>Method</i>	<i>Machine</i>	<i>Material</i>	<i>Money</i>
Karakteristik Penduduk	Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	Kurangnya sosialisasi yang dilakukan terkait CTPS (Cuci tangan Pakai Sabun)	-	Kurangnya media KIE terkait PHBS	Terbatasnya anggaran pengadanan KIE

Kapasitas

Sub kategori /Pertanyaan Rujukan	Man	Method	Machine	Material	Money
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Belum ada koordinasi yang spesifik terkait pencegahan dan penanggulangan Covid-19	Tidak semua usulan anggaran di akomodir	-	Tidak cukup data dukung untuk menghitung usulan anggaran (estimasi)	Tidak ada dana khusus Covid-19

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya CTPS
2	Kurangnya sosialisasi yang dilakukan petugas terkait CTPS
3	Tidak ada anggaran pelatihan TGC
4	Tidak ada anggaran pembuatan dokumen Rencana Kontijensi Covid-19

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi dengan petugas promkes untuk melakukan penyuluhan tentang PHBS ke Masyarakat - Mengusulkan anggaran cetak media KIE terkait PHBS 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Surveilans dan Imunisasi dan Promkes - Kabid Kesmas 	2026	Di Usulkan ke Dinas Kesehatan Kab. Halbar
2	Anggaran kewaspadaan penanggulangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan kepada Pemerintah Daerah dan Kepala Dinas terkait dengan penganggaran darurat dalam persiapan terjadinya kasus Covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Surveilans dan Imunisasi 	2026	Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Barat